

Teacher Competence Improvement Training in Writing *Best Practice* Using The Special Projects Assignments Method for MGMP SMA Pesisir Selatan

Yetty Zainil^{#1}, Arnellis^{#2}, Ardi^{#3}

^{1,2,2}Universitas Negeri Padang
 Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Correspondence: yetty.zainil@fbs.unp.ac.id^{#1}, arnellis_math@fmipa.unp.ac.id^{#2}

Diterima 29 Oktober 2022, Disetujui 01 November 2022, Dipublikasikan 30 November 2022

Abstract – This paper aims to report the result of the training to increase teacher competence in writing *Best Practices* with the Special Projects Assignments Method and developing competent teachers who can write articles and their impact on sustainable competency development. The methods used in the service of participatory methods are offline and online. This training phase begins offline by administering questionnaires, and designing problems, then followed by providing *Best Practices* writing technique skills offline; discussion at the end of the training carried out online. The training results show that the competence of senior high school teachers in Pesisir Selatan has increased in writing *best practice* reports, with only one person (5%) still needing to submit didn't draft required. This increase was also supported by the success of two training participants from SMAN 3 Painan, namely Zulmariko, in the 3rd place, and Darma Yunita, who was selected as the finalist in the *best practice* contest in the Province of West Sumatra on November 2022.

Keywords — best practice, competence, Special Projects Assignments Method.

Pendahuluan

Pengembangan kompetensi guru menjadi strategi pemerintah dalam peningkatan mutu guru [1], [2], [3]. Guru tidak hanya mengajar secara mekanis saja, namun wajib mendisimulasi dan mempublikasikan karya ilmiahnya yang salah satunya hasil dari *best practice* atau praktik baiknya selama mengajar sehingga bisa menjadi refleksi bagi guru-guru lainnya untuk meningkatkan mutu guru secara keseluruhan. Salah satu jenis kegiatan untuk menunjang kompetensi guru adalah pendidikan dan pelatihan karya ilmiah yang yang disebut praktik terbaik (*Best Practice*).

Ada beberapa aspek permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra, MGMP SMA Kabupaten Pesisir Selatan, yakni berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) Guru

cenderung malas membaca dan menulis, 2) Guru sibuk dengan kegiatan lain, misal mengurus administrasi sekolah, 3) Guru terkendala dengan IT (*information techonologi*), 4). Guru kesulitan untuk kenaikan pangkat sehingga menghambat pengembangan karirnya

Dari hasil wawancara pihak Tim pengabdian dengan ketua MGMP SMA, diketahui bahwa Guru di lingkungan Kabupaten Pesisir Selatan masih belum terbiasa menulis *best practice*. Sebanyak 67% Guru tidak memiliki karya ilmiah *best practice*. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pemahaman dan pengetahuan Guru dalam menulis *best practice*.

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut maka dirasakan perlu tim pengusul bersama mitra menyepakati prioritas kegiatan

Pengabdian ini dengan tema “Pelatihan penulisan *best practice* bagi Guru MGMP SMA Kabupaten Pesisir Selatan dengan Metode *Special Projects Assignment*. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bersifat *problem solving*, komprehensif, bermakna, dan berkelanjutan (*sustainable*) dengan sasaran yang tidak tunggal dan melibatkan beberapa *stakeholder* (Guru dan Kepala Sekolah)

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi pada mitra maka tim pengabdian bersama dengan mitra sepakat untuk bekerja sama dalam melaksanakan pelatihan sebagai upaya peningkatan kompetensi Guru dalam Penulisan *best practice* dengan Metode *Special Projects Assignments* di MGMP SMA Kabupaten Pesisir Selatan.

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1). Memberikan serta meningkatkan kompetensi guru dalam penulisan *best practice* dengan Metode *Special Projects Assignments* .2). Mengembangkan karya tulis dalam bentuk jurnal kepada guru, yaitu melalui penulisan *best practice*, 3) Membentuk guru yang mampu membuat artikel yang mampu meningkatkan kompetensi guru dan imbasnya pada pengembangan kompetensi berkelanjutan.

Solusi/Teknologi

Permasalahan yang dialami guru SMA Kab Pesisir Selatan adalah minimnya pemahaman dan pengetahuan Guru dalam menulis *best practice* sehingga sedikit dalam membuat artikel *best practice*. Solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM adalah metode *Special Projects Assignments* (Penugasan proyek khusus). Metode *special projects assignments* menunjukkan teknik pelatihan di mana peserta ditugaskan untuk suatu proyek yang terkait erat dengan pekerjaan mereka (guru profesional). Melalui pelatihan dianggap tepat untuk menyelesaikan semua permasalahan yang diutarakan tentang teknik

penulisan *best practice*. Pelatihan pembuatan artikel, sumber jurnal dapat digunakan guru di MGMP SMA kabupaten Pesisir Selatan. Adapun materi yang akan disampaikan diantaranya terkait teknik penulisan artikel dalam bentuk *best practice*. Secara rinci solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan pembuatan artikel *best practice*. Kegiatan ini berbentuk workshop membuat artikel.
2. Pengayaan materi-materi teknik penulisan karya ilmiah SMA yang sangat berguna sebagai dasar untuk pemecahan masalah yang setara dengan SMA. Dari hasil pengayaan materi dihasilkan karya tulis. Kegiatan ini berupa tutorial juga diskusi dan eksplorasi.
3. Pelatihan penyusunan karya tulis, yang ditekankan lebih pada strategi menulis *best practice*. Dari hasil pelatihan diperoleh suatu artikel.
4. Pada tahap implementasi, tim PKM memberikan angket untuk melihat apakah para guru memahami penjelasan mengenai tahapan pembuatan *best practice*
5. Pada tahap evaluasi dan refleksi, tim PKM memberikan review serta memberikan saran kepada para guru untuk tetap melanjutkan karya *best practice*.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan Workshop Peningkatan Kompetensi Guru MGMP SMA pelatihan penulisan *best practice* di SMA Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan ini diawali dengan pengurusan surat izin penelitian dari Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat dan penentuan jadwal peserta pelatihan dengan ketua MKKS SMA dan Kabid dinas pendidikan kabupaten Pesisir Selatan. **Kegiatan pertemuan pertama** terdiri dari beberapa bentuk kegiatan yaitu: sosialisasi, *workshop*/pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2022, pada kegiatan ini diberikan informasi umum tentang teknik menulis *best practice* dan

berlatih membuat karya ilmiah. Untuk lebih jelasnya masing-masing kegiatan ini akan dijelaskan pada bagian berikut ini:

Sosialisasi materi penulisan *best practice*. Kegiatan sosialisasi ini terdiri dari dua bentuk: Acara pembukaan dan sambutan oleh Kabid Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, kegiatan ini diawali dengan sambutan dan acara pembukaan secara resmi oleh Kabid Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan dan dilanjutkan sambutan dari ketua MKKS SMA Kab Pesisir Selatan. Berikut foto kegiatan pembukaan pada Gambar 1.



Gambar 1. Acara Pembukaan PKM

Pengenalan *best practice* dan pentingnya menulis artikel dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru dengan rincian, pada sesi pertama, peserta membuat judul *Best practice* dan bagian latar belakang, identifikasi masalah, tujuan, hasil yang diharapkan. Sesi kedua ini dilaksanakan setelah istirahat, sholat zuhur dan makan siang, dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab, pada bagian ini para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya segala sesuatu yang berhubungan dengan *best practice*.

Kegiatan pada hari pertama ini mendapat perhatian besar dari para peserta, pada awalnya para peserta terlihat agak apatis, karena *mindset* guru menduga menulis sulit, karena banyak yang terhenti menulis setelah jadi sarjana saja. Namun setelah guru diajarkan memperhatikan apa yang sudah diajarkan guru

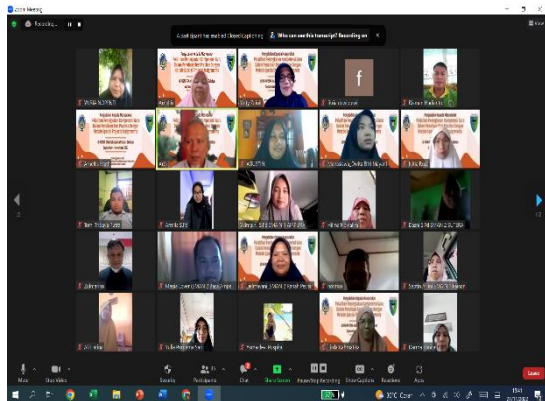
di sekolah dapat dikembangkan apa yang mereka kerjakan ditulis, baru guru semangat dan antusias bertanya. Dengan mengikuti prosedur kerja tersebut secara ketat maka kemungkinan besar peserta akan berhasil menyusun draf *best practice* dengan baik dan benar sehingga memenuhi prinsip-prinsip karya ilmiah dan bahasa ilmiah. Selanjutnya kegiatan pelatihan ini dilanjutkan lagi dengan kegiatan offline yang dilaksanakan di rumah melalui *WhatsApp Group* dan *Google Form*

Kegiatan pertemuan kedua dan ketiga dilakukan secara non tatap muka di rumah atau di sekolah peserta, sehingga bila waktu pendidikan dan pelatihan diakumulasikan, maka hal itu mencapai 40 jam. Kegiatan pengabdian selama 40 jam tersebut dilaksanakan selama bulan Agustus sampai Oktober 2022. Jenis tagihan yang akan dihasilkan tentu disesuaikan dengan rencana kegiatan yang telah dirancang, yakni peserta mampu merancang draf *Best practice* guru. Peserta juga mendapat sertifikat dengan spesifikasi (dari aspek lama kegiatan) 56 jam. Angka itu diperoleh dari 2 hari x 8 jam = 16 jam tatap muka dan sisanya adalah 5 hari x 8 jam = 40 jam yang dikerjakan di rumah masing-masing.

Diskusi dan tanya jawab, pada *whatsapp group* untuk peserta yang sudah tergabung di kelas grup diberikan kesempatan untuk bertanya segala sesuatu yang berhubungan dengan materi *best practice*.

Kegiatan pertemuan keempat dilakukan secara daring melalui zoom meeting pada bulan November 2022 dilakukan melalui *zoom meeting* yaitu tentang artikel *best practice* dan membedah artikel yang sudah dibuat secara lengkap. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membekali guru-guru dengan membedah setiap komponen *best practice template* untuk artikel nantinya, serta strategi bagaimana *best practice* dapat diusulkan untuk lomba practice tingkat Provinsi maupun Nasional. Setelah itu

dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Gambar berikut kegiatan pada zoom meeting.



Gambar 2. Kegiatan Membedah artikel yang Sudah Selesai

Akhir kegiatan *zoom meeting*, peserta mengisi angket evaluasi yang diberikan melalui *google form*. Berdasarkan hasil angket dari peserta pelatihan yang terdiri dari 15 item pernyataan, diperoleh bahwa 78% peserta aktif pada kegiatan pelatihan yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta serius dan antusias dalam mengikuti pelatihan, dan peserta juga merasakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk di aplikasikan dalam pengembangan diri guru. Berdasarkan kegiatan evaluasi yang dilakukan maka indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah:

Pengetahuan guru terhadap penulisan *best practice* baik, dengan memperhatikan persentase capaian hasil angket yaitu guru dalam mengikuti kegiatan ini adalah aktif. Hal ini juga ditunjukkan dari kehadiran pada pertemuan pada kegiatan *zoom meeting* dengan terlibat langsung dapat dilihat aktifitas guru dengan rata-rata kehadiran adalah 92,5%.

Hasil kegiatan pengabdian secara kuantitatif dari 20 peserta pelatihan penulisan *best practice* dapat diketahui bahwa hanya 10 peserta (50%) yang sudah selesai membuat laporan, 9 peserta (45%) yang laporannya belum lengkap, dan satu peserta (5%) sama

sekali belum menyerahkan laporan pembuatan *Best Practice*.

Adapun secara kualitatif, laporan ke-10 peserta (50%) yang sudah menyelesaikan laporan *Best Practice* tersebut dapat disampaikan bahwa 2 peserta berkategori sangat bagus sehingga peserta ikut dalam perlombaan *best practice* bulan November 2022 tingkat Provinsi Sumatera Barat. Capaian yang diperoleh adalah Zulmariko Juara 3 dan Darma Yunita sebagai finalis dari SMAN 3 Painan.

Kesimpulan

Terdapat peningkatan penulisan *best practice* dari kompetensi guru setelah diberikan pelatihan dalam menyusun *best practice* pada guru SMA di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh 10 orang (50%) siap artikel, 9 orang (45%) belum selesai *draft* artikel, satu orang (5%) tidak membuat *draft* artikel. Peningkatan ini juga didukung dengan terpilihnya dua orang guru SMAN 3 Painan yaitu Zulmariko Juara 3 Lomba *Best practice* guru SMA Tingkat Provinsi Sumbar, dan Darma Yunita Finalis Lomba *Best practice* guru SMA Tingkat Provinsi Sumbar. Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan hendaknya ditindaklanjuti oleh dinas pendidikan kabupaten Pesisir Selatan sehingga apa yang sudah diperoleh selama pelatihan dan dicapai dapat dikembangkan dan diseminasi kepada guru lain dan terutama dimasukkan atau disubmitnya *best practice* guru guru yang sudah siap artikel *best practice* di jurnal terakreditasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang tulus diberikan kepada Bapak Yohandri Kepala LPPM yang memfasilitasi kegiatan PKM ini sehingga selesai pada waktunya.

Pustaka

- [1] J. Khlaisang and N. Songkram, "Designing a Virtual Learning Environment System for Teaching Twenty-First Century Skills to Higher Education Students in ASEAN," *Technology, Knowledge and Learning*, vol. 24, no. 1, 2019, doi: 10.1007/s10758-017-9310-7
- [2] S. Kim, M. Raza, and E. Seidman, "Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners," *Research in Comparative and International Education*, vol. 14, no. 1, 2019, doi: 10.1177/1745499919829214.
- [3] D. Skorton, "Branches from the same tree: The case for integration in higher education," *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, vol. 116, no. 6, 2019, doi: 10.1073/pnas.1807201115.